

STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER BERPRESTASI SISWA MELALUI OSIS (STUDI KASUS DI SMAN 1 SELONG)

SYAIPUDDIN ASHARI¹, ASRIN², FAHRUDDIN³, A. HARI WITONO⁴, DADI SETIADI⁵

Program Studi Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Mataram
e-mail: den.askhari@gmail.com¹, asrinfkip@unram.ac.id², fahrudinkip@unram.ac.id³,
hariwitono_fkip@unram.ac.id⁴, setiadi_dadi@unram.ac.id⁵

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: mengetahui strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan karakter berprestasi siswa melalui OSIS. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, komite sekolah, pembina OSIS, dan anggota OSIS. Sedangkan data sekunder yaitu dokumen yang dimiliki oleh sekolah tempat melakukan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Prosedur analisis data menggunakan tiga tahapan yaitu kondensasi data, penyajian data, dan kesimpulan. Agar data yang didapatkan benar-benar valid, peneliti memeriksa keabsahan data dengan lima tahapan, yaitu ketekunan pengamatan, triangulasi data, diskusi teman sejawat, pengecekan anggota, dan kecukupan refrensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan kepala sekolah telah sejalan berdasarkan teori-teori strategi pendidikan dan strategi kepemimpinan kepala sekolah.

Kata Kunci: Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Karakter Berprestasi, Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)

ABSTRACT

This study aims to: find out the principal's leadership strategy in developing student achievement character through student council. This research uses a qualitative approach. The types of data can be divided into two, that are primary data and secondary data. Primary data sources consist of the principal, vice principal for student affairs, school committee, student council coach, and student council members. While secondary data are documents owned by the school where the research was conducted. The data collection techniques used in this research are interviews, observation, and documentation. The data analysis procedure uses three stages, which are data condensation, data presentation, and conclusions. In order for the data obtained to be valid, researchers checked the validity of the data with five stages, including observation persistence, data triangulation, peer discussion, member checking, and refrential adequacy. The results showed that the principal's leadership strategy was in line with the theories of educational strategy and principal leadership strategy.

Keywords: Principal's Leadership Strategy, Achievement Character, Student Council.

PENDAHULUAN

Kepemimpinan dalam dunia pendidikan memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan memberikan dampak positif pada siswa, guru, serta seluruh *stakeholder* sekolah. Strategi kepemimpinan kepala sekolah menjadi kunci dalam menjalankan tugas kompleks ini. Berdasarkan Permendiknas No. 6 Tahun 2018 tentang Standar Kepala Sekolah mendefinisikan kepala sekolah sebagai guru yang diberi tugas sebagai pemimpin sekolah untuk mengendalikan sekolah, diantaranya memimpin, mengatur dan mengayomi

Copyright (c) 2024 LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran

pengikutnya serta menyelesaikan masalah-masalah yang timbul di lingkungan sekolah (Menteri Pendidikan Nasional, 2018). Peran kepemimpinan sekolah bukan hanya sebagai pengelola administratif, tetapi juga sebagai arsitek pembentukan karakter siswa. Dalam dunia pendidikan yang dinamis, kepala sekolah harus menjadi pemimpin yang inspiratif, memberikan contoh, dan mendorong siswa untuk mencapai prestasi yang sejalan dengan nilai-nilai kehidupan.

Sejalan dengan prinsip kepemimpinan berbasis tim, kepala sekolah harus dapat berkolaborasi dengan guru dan staf sekolah untuk mengimplementasikan strategi yang kohesif dalam pembentukan karakter berprestasi siswa. Kolaborasi ini menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif untuk perkembangan positif siswa. SMAN 1 Selong merupakan salah satu sekolah yang diminati di Lombok Timur dengan banyak prestasi yang telah diraih, seperti yang di beritakan pada beberapa media sosial diantaranya: Lombok Timur, NTBPOS.com, Balai Pengembangan Talenta Indonesia (BPTI), Pusat Prestasi Nasional (Pusprenas), Sekretariat Jenderal Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Sekjen Kemendikbudristek) resmi mengumumkan pemenang Olimpiade Sains Nasional Tingkat Kabupaten (OSN-K) jenjang SMA/MA tahun 2023.

Kepala sekolah sebagai pemimpin utama di sekolah memiliki peran penting dalam membentuk budaya sekolah yang mendorong perkembangan karakter yang positif. Dalam konteks ini, melibatkan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) sebagai mitra strategis dapat menjadi pilihan yang efektif untuk mewujudkan tujuan ini. Dalam kurun waktu satu tahun, yaitu tahun ajaran 2022/2023, SMAN 1 Selong meraih banyak prestasi. Berdasarkan data terbaru sekolah pada tahun ajaran 2022/2023 menyebutkan bahwa SMAN 1 Selong meraih 63 juara. Prestasi tersebut diraih oleh peserta didik secara perorangan dan kelompok di bidang akademik maupun non akademik. Tidak tanggung-tanggung tingkatan prestasi tersebut juga mulai dari tingkat kabupaten, provinsi hingga tingkat nasional.

Menurut (Acciarini *et al.*, 2020), strategi adalah metode tersistematis yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu dalam suatu konteks atau lingkungan tertentu. Menurut Juliansyah, (2017) strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Menurut Zakiyah & Idrus (2017), strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut serta prioritas alokasi sumber daya.

Menurut Burhan & Putri, (2022) macam-macam strategi pendidikan adalah: a). Strategi Fasilitatif (*Facilitative Strategies*), b). Strategi Pendidikan (*Re-educative Strategies*), c). Strategi Bujukan (*Persuasive Strategies*), d). Strategi Paksaan (*Power Strategies*). Dari semua definisi diatas dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan suatu konsep seni, metode, program, atau rencana yang terancang secara sistematis dalam suatu konteks lingkungan tertentu yang meliputi semua aspek penting baik internal maupun eksternal untuk mencapai tujuan tertentu.

Teori kepemimpinan membicarakan bagaimana seseorang menjadi pemimpin atau bagaimana timbulnya seorang pemimpin. Menurut (Syahril, 2019) ada macam-macam teori kepemimpinan, yaitu: teori sifat (*traits theories*), teori perilaku (*behavior theories*), teori situasional (*contingencies theories*), teori transformasional tentang kepemimpinan, teori implisit, teori great man, teori neokharismatik, dan teori kepemimpinan kharismatik. Sedangkan Bahruddin (2019) berpendapat bahwa teori kepemimpinan dibagi menjadi empat pendekatan, yaitu kepemimpinan sifat (*traits theories*), pendekatan perilaku (*behavior theories*), dan pendekatan situasional (*contingencies theories*).

Konteks pendidikan yang terus berkembang dan kompleks mengharuskan kepala sekolah mengadopsi strategi yang responsif dan adaptif. Refleksi atas hasil penelitian Amelia (2023) menunjukkan bahwa kepemimpinan yang efektif dalam dunia pendidikan melibatkan

Copyright (c) 2024 LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran

kemampuan kepala sekolah untuk menjadi agen perubahan yang mendorong inovasi kurikulum, teknologi, dan metode pembelajaran. Dalam era digital, strategi kepemimpinan juga perlu mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran dan administrasi sekolah. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Karakose *et al.*, (2021), yang menekankan perlunya pemimpin pendidikan yang mampu memahami dan mengelola perubahan digital dalam konteks pendidikan.

Pentingnya peran kepala sekolah dalam mengarahkan pengembangan karakter siswa juga tercermin dalam kepemimpinan yang berfokus pada keterlibatan komunitas. Dalam penelitian oleh Komarudin & Nurpratiwiningsih (2023), kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan komunitas dianggap mampu menciptakan lingkungan holistik yang mendukung pengembangan karakter siswa. Strategi kepala sekolah yang mendorong partisipasi aktif orang tua dan komunitas dalam kegiatan pendidikan dan pengembangan karakter akan membentuk ikatan yang lebih kuat antara nilai-nilai sekolah dan nilai-nilai yang dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan prestasi yang gemilang ini, siswa-siswi SMAN 1 Selong telah memberikan inspirasi dan motivasi kepada siswa-siswi lainnya untuk mewujudkan mimpi dan mencapai keberhasilan yang serupa. Mereka telah menunjukkan bahwa setiap individu memiliki potensi yang besar, asal dibarengi dengan kerja keras dan semangat tak kenal lelah.

Adapun permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: a). Bagaimana strategi kepala sekolah dalam mengembangkan karakter berprestasi siswa melalui OSIS di SMAN 1 Selong?, b). Bagaimana dampak strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan karakter berprestasi siswa melalui OSIS di SMAN 1 Selong?, c). Apa saja kendala strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan karakter berprestasi siswa melalui OSIS di SMAN 1 Selong?, d). Bagaimana solusi untuk menyelesaikan masalah penghambat dari strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan karakter berprestasi siswa melalui OSIS di SMAN 1 Selong?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMAN 1 Selong yang berada di Kabupaten Lombok Timur. Waktu penelitian dilaksanakan sejak dilakukannya studi pendahuluan (observasi awal) pada Agustus 2023 sampai Mei 2024. Tujuan untuk mengidentifikasi strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan karakter siswa melalui OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah). Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk menggali dan menganalisis data lapangan secara mendalam guna untuk membuka wawasan mengenai strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan karakter berprestasi siswa dengan memanfaatkan wadah Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS).

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Selong yang terletak di Kelurahan Selong, Kecamatan Selong, Kabupaten Lombok Timur posisi geografisnya pada lintang -8,654515 dan bujur 116,5440733. Sekolah ini berdiri pada tanggal 01 Agustus tahun 1965 dengan SK pendirian 96/S.K/B/III/65-66. Pada tahap awal, peneliti melakukan observasi dan survei awal yang mengungkapkan beberapa aspek menarik yang layak diteliti lebih lanjut. Setelah izin dari pihak sekolah untuk melakukan penelitian, respon positif pun diterima.

Metode penelitian yang penulis gunakan untuk mencari kebenaran tentang masalah yang hendak dicari adalah jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti adalah kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya eksperimen), dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik

pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi (Abdussamad, 2021).

Dengan metode ini penulis berusaha untuk mengenal lebih mendalam tentang informan, keberadaan serta program dan strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan karakter siswa melalui OSIS di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Selong. Dengan pendekatan kualitatif ini penulis akan menyampaikan uraian-uraian mengenai bagaimana program dan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan karakter siswa melalui OSIS di sekolah tersebut.

Adapun jenis data yang dikumpulkan berupa data yang bersifat kualitatif yang terdiri dari data primer dan data sekunder tentang peranan kepemimpinan kepala sekolah SMAN 1 Selong dalam mengembangkan karakter siswa melalui OSIS. Sedangkan sumber data pada penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, pembina OSIS, dan anggota OSIS dan Komite Sekolah sebagai perwakilan orang tua /wali siswa serta data-data hasil pengamatan dan data-data yang berupa dokumen tertulis. Dengan demikian, jenis data dan sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua, yaitu:

Salah satu aspek utama dalam menjalankan penelitian adalah mengembangkan teknik pengumpulan data yang tepat guna memperoleh hasil penelitian yang akurat. Dalam konteks penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama karena terlibat langsung dalam pengamatan di lapangan. Peneliti menerapkan tiga metode pengumpulan data secara berurutan, yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Data yang dianalisis merupakan data yang terhimpun selama proses penelitian. Pengumpulan data ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang relevan guna mencapai tujuan penelitian. Proses analisis data dilakukan dengan menggambarkan seluruh data secara komprehensif agar dapat dipahami dan ditarik kesimpulan. Hasil dari analisis data dalam penelitian ini memiliki potensi untuk mengembangkan teori yang dibangun berdasarkan data yang telah diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dibahas secara khusus tentang Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Karakter Berprestasi Siswa Melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) mulai dari strategi kepemimpinan kepala sekolah, dampak strategi kepemimpinan kepala sekolah, kendala yang dihadapi dalam menjalankan strategi, dan metode untuk mengatasi kendala strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan karakter berprestasi siswa melalui organisasi siswa intra sekolah (OSIS) di SMAN 1 Selong.

A. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan

Dari bentuk struktur di atas strategi pendidikan menggunakan setrategi pendidikan dengan menerapkan strategi fasilitatif, strategi bujukan, dan strategi paksaan menurut Burhan & Putri (2022).

Pertama strategi fasilitatif untuk mencapai tujuan perubahan sosial yang telah ditentukan, diutamakan penyediaan fasilitas dengan maksud agar program perubahan sosial berjalan dengan lancar. Berdasarkan temuan penelitian kepala sekolah SMAN 1 Selong menyediakan kelompok bidang-bidang pengembangan diri siswa yang didalamnya terdapat banyak wadah untuk memungkinkan terbentuknya karakter berprestasi terhadap siswa.

Kedua strategi bujukan adalah untuk mencapai tujuan perubahan sosial dengan cara membujuk (merayu) agar sasaran mau mengikuti perubahan sosial yang direncanakan. Hal ini sesuai dengan temuan peneliti bahwa kepala sekolah SMAN 1 Selong dalam membujuk warga sekolah menggunakan sosialisasi langsung dan melalui media.

Sedangkan strategi paksaan yaitu dengan cara memaksa sasaran perubahan untuk mencapai perubahan yang diinginkan. Tentunya bedasarkan temuan peneliti, kepala sekolah

menyusun tata tertib, kode etik guru, kode etik siswa dan sanksi-sanksi jika tidak dijalankan. Dengan adanya hal tersebut kepala sekolah SMAN 1 Selong memaksakan seluruh warga sekolah untuk mentaati dan mengindahkan aturan-aturan tersebut. Ini bertujuan untuk terbentuknya budaya sekolah yang memungkinkan tercapainya karakter berprestasi pada siswa.

Adapun strategi kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah SMAN 1 Selong adalah dengan menerapkan tipe-tipe kepemimpinan menurut Mattayang (2019) tipe dan gaya kepemimpinan kepala sekolah diantaranya:

- a. Tipe Kepemimpinan Demokratis. Berdasarkan temuan peneliti kepala sekolah memberikan bimbingan kepada guru, pembina OSIS, anggota OSIS, dan siswa dengan menghargai potensi dari setiap individu, ini bertujuan untuk meningkatkan daya kompetitif dan motivasi pada warga sekolah untuk terus berprestasi.
- b. Tipe Kepemimpinan Militeristik yaitu dengan menggunakan sistem perintah atau komando yang bersifat tegas dan keras, hal ini bertujuan untuk memberikan contoh kepada warga sekolah terutama para siswa dalam mengemban amanah sebagai pemimpin harus bertanggung jawab atas amanah yang diberikan.

Selanjutnya dalam strateginya kepala sekolah juga menerapkan beberapa gaya kepemimpinan sebagai berikut:

- a. Gaya Kepemimpinan Birokratis yaitu memimpin berdasarkan adanya peraturan dan sanksi yang sangat jelas. Berdasarkan temuan peneliti ini terlihat dari adanya tata tertib, sanksi-sanksi, kode etik guru dan kode etik siswa yang telah disusun kepala sekolah SMAN 1 Selong.
- b. Gaya Kepemimpinan Analitis yaitu gaya ini berorientasi pada hasil dan lebih menekankan pada rencana-rencana jangka panjang. Berdasarkan temuan peneliti jelas sekali bahwa kepala sekolah SMAN 1 Selong untuk mencapai tujuannya telah merancang strategi yang di dalamnya terdapat rencana-rencana tersistematis dengan jangka waktu pelaksanaan yang lama.
- c. Gaya Kepemimpinan Visioner yaitu dengan memberikan arahan-arahan dan makna dari kerja dan usaha yang dilakukan berdasarkan dengan visi yang jelas. Berdasarkan temuan peneliti, kepala sekolah SMAN 1 Selong dalam kepemimpinannya terlihat jelas bahwa semua strateginya dijalankan secara tersistematis sesuai dengan arahan visi dan misi sekolah dengan membantuk tim disiplin dalam wadah OSIS yang tersebar diseluruh kegiatan sekolah baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Tim ini berkoordinasi langsung dengan pembina OSIS, guru, kepala sekolah, dan semua elemen warga sekolah.

Sesuai pernyataan di atas maka, strategi ini sudah sesuai dengan konsep strategi pendidikan yang di jelaskan oleh Burhan & Putri (2022) macam-macam strategi pendidikan yaitu strategi fasilitatif, strategi pendidikan, strategi bujukan, dan strategi paksaan. Begitu juga konsep strategi kepemimpinan kepala sekolah menurut Mattayang (2019) seorang pemimpin harus berusaha menjadi bagian dari situasi kelompok atau organisasinya dengan berbagai tipe dan gaya kepemimpinan.

B. Dampak Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mengembangkan Karakter Berprestasi Siswa melalui OSIS di SMAN 1 Selong.

Wawancara yang dilakukan peneliti terkait dampak strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan karakter berprestasi siswa melalui OSIS. Berdasarkan temuan peneliti dampak nyata yang dirasakan dari strategi tersebut terlihat dari peningkatan signifikan kepercayaan diri siswa, kemampuan kerja sama tim, menyelesaikan konflik, dan keterampilan kepemimpinan mereka. Hal ini dapat dirasakan dari prestasi-prestasi yang di dapatkan baik dari perorangan maupun kelompok kemudian disiplin waktu dan kerapian mulai dari berangkat sekolah sampai pulang sekolah dan tingkat sosial yang tinggi seperti mengadakan

bazar, mengadakan do'a bersama untuk kakak kelasnya yang sedang menjalankan ujian nasional maupun ujian SBMPTN, dan membuat program tali asih untuk penggalangan dana ditujukan kepada warga sekolah yang terkena musibah sakit, kematian, maupun sedang mengadakan hajatan seperti pernikahan, aqiqah, khitanan dan lain-lain.

Berdasarkan pernyataan diatas karakter-karakter tersebut termasuk dalam indikator karakter berprestasi sesuai dengan teori Kamuli et al (2023) dalam mewujudkan karakter berprestasi khususnya, indikator nilai-nilai karakter berprestasi siswa berfokus pada perwujudan tiga dimensi utama yaitu: (1) Dimensi Kognitif mengacu pada integritas, moralitas, dan etika. (2) Dimensi Afektif. Hal ini berkaitan dengan rasa tanggung jawab, dedikasi, dan hasrat yang kuat untuk meraih prestasi. (3) Dimensi Psikomotorik, dalam dimensi ini pendidikan karakter mendorong individu untuk menerapkan nilai-nilai karakter dalam tindakan sehari-hari.

C. Kendala Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah mengembangkan Karakter Berprestasi Siswa melalui OSIS di SMAN 1 Selong.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terkait kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam menjalankan strategi kepemimpinan untuk mengembangkan karakter berprestasi siswa melalui OSIS. Kepala sekolah menyampaikan beberapa kendala yang dihadapi berdasakan temuan peneliti, kepala sekolah mendapatkan kendala-kendala baik dari dalam sekolah maupun luar sekolah antara lain:

- a. Keterbatasan waktu dan jadwal yang padat, siswa seringkali sudah sangat sibuk dengan pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya, sehingga sulit menemukan waktu yang tepat untuk kegiatan OSIS tanpa mengganggu kegiatan akademik mereka.
- b. Kurangnya partisipasi aktif dari siswa. Banyak siswa yang kurang berminat atau kurang memahami pentingnya berpartisipasi dalam OSIS untuk pengembangan karakter mereka. Ini sering kali disebabkan karena kurangnya motivasi dan kesadaran akan manfaat yang akan mereka peroleh.
- c. Kurangnya dukungan dari sebagian guru dan orang tua yang mungkin belum sepenuhnya memahami pentingnya kegiatan OSIS dalam mengembangkan karakter berprestasi siswa.

D. Metode untuk mengatasi Kendala Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Karakter Berprestasi Siswa melalui OSIS di SMAN 1 Selong.

Keberhasilan sebuah strategi bisa dilihat dari bagaimana metode dalam mengantisipasi dan mengatasi kendala-kendala yang terjadi. Berdasarkan temuan peneliti, kepala sekolah SMAN 1 Selong menerapkan beberapa metode sebagai berikut:

- a. Berusaha untuk meningkatkan sosialisasi mengenai peran dan manfaat OSIS, baik melalui kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (PLS) di awal tahun ajaran maupun melalui media informasi sekolah. Kepala sekolah juga melibatkan alumni-alumni yang sukses untuk berbagi pengalaman mereka dalam kegiatan OSIS, sehingga siswa dapat contoh nyata dari manfaat yang bisa didapatkan.
- b. Menjadwalkan kegiatan OSIS di waktu-waktu yang tidak bertabrakan dengan jadwal pelajaran utama. Misalnya, mengadakan kegiatan pada akhir pekan atau setelah jam sekolah. Dan juga berusaha untuk membuat kegiatan yang fleksibel dan tidak terlalu memakan waktu agar siswa tetap bisa berpartisipasi tanpa harus mengorbankan waktu belajar mereka.
- c. Kepala sekolah rutin mengadakan sosialisasi dan diskusi untuk menjelaskan manfaat OSIS dalam pembentukan karakter berprestasi siswa kepada guru dan orang tua/wali untuk meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya OSIS.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi pendidikan yang digunakan kepala sekolah SMAN 1 Selong adalah strategi pendidikan fasilitatif, strategi pendidikan bujukan, dan strategi pendidikan paksaan.
2. Tipe kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah SMAN 1 Selong yaitu tipe kepemimpinan demokratis, dan tipe kepemimpinan militeristik.
3. Gaya kepemimpinan yang di terapkan kepala sekolah SMAN 1 Selong adalah gaya kepemimpinan birokratis, gaya kepemimpinan analitis, dan gaya kepemimpinan visioner.
4. Dampak nyata karakter berprestasi siswa yang terbentuk antara lain: percaya diri, mampu berkerjasama dalam tim, kepemimpinan, disiplin, tanggung jawab, rapi, kompetitif, religius, sosial, dan inovatif.
5. Kendala yang dihadapi kepala sekolah adalah keterbatasan waktu dan jadwal yang padat, kurangnya partisipasi aktif dari siswa, finansial, pengelolaan konflik karena dinamika kelompok, kesenjangan sosial, *aksesibilitas*, mentalitas siswa dan kurangnya dukungan dari beberapa guru dan orang tua.
6. Solusi yang diberikan kepala sekolah SMAN 1 Selong adalah meningkatkan sosialisasi mengenai peran dan manfaat OSIS, Menjadwalkan kegiatan OSIS di waktu-waktu yang tidak bertabrakan dengan jadwal pelajaran utama, dan rutin mengadakan sosialisasi, pelatihan dan diskusi untuk menjelaskan manfaat OSIS dalam pembentukan karakter berprestasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Makasar: Syakir Media Press.
- Acciarini, C., Brunetta, F., & Boccardelli, P. (2020). *Cognitive biases and decision-making strategies in times of change: a systematic literature review*. *Management Decision*, 59(3), 638–652. <https://doi.org/10.1108/MD-07-2019-1006>
- Alamsyah, Modding, B., & Kamase, J. (2021). *Pengaruh Kompensasi dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Karyawan pada Hotel Horison Ultima Makassar*. *Tata Kelola Jurnal Magister Manajemen Universitas Muslim Indonesia*, 8(2), 186–207. <https://doi.org/10.52103/tatakelola.v8i2.566>
- Amelia, U. (2023). *Tantangan Pembelajaran Era Society 5.0 dalam Perspektif Manajemen Pendidikan*. *Al-Marsus : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 68. <https://doi.org/10.30983/al-marsus.v1i1.6415>
- Andriani, D. E. (2011). *Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Upaya Mewujudkan Sekolah Efektif*. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 01, 57–58.
- Bahrudin, E. (2019). *Kepemimpinan dalam Perspektif Islam*. *Jurnal MANAJERIAL*, 2(2), 30–54. <https://doi.org/10.17509/manajerial.v2i2.16466>
- Banun, S., Yusrizal, & Usman, N. (2016). *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Smp Negeri 5 Salatiga*. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 5, 137–147.
- Basuki, B. (2020). *Evaluasi dan Supervisi Standar Kepala Sekolah dalam Peningkatan Proses Pembelajaran*. *Jurnal Pendidikan Guru*, 1(2), 76–87. <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v1i2.166>
- Berkowitz, M., & Bier, M. (2007). *What Works In Character Education*. National Education Association, January 2007, 41.
- Burhan, & Putri, F. M. (2022). *Potret Tenaga Pendidik Dalam Inovasi Pendidikan Abad 21. Tolis Ilmiah*. *Jurnal Penelitian*, 4(1), 74–88. <https://doi.org/10.56630/jti.v4i1.221>

- Chowdhury, M. (2016). *Emphasizing Morals, Values, Ethics, and Character Education in Science Education and Science Teaching*. Malaysian Online Journal of Educational Sciences, 4(2), 1–16.
- Dakabesi, E. D., & Wicaksono, L. (2022). Kepemimpinan Kolaborasi Kepala Sekolah Dalam Membangun Tim Kinerja Guru Di Era Society 5.0. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 6(4), 2598–9944. <https://doi.org/10.36312/jisip.v6i4.3899/http>
- Elistiowati, E., Ahyani, N., & Wardiah, D. (2021). Leadership of Schools in Improving the Quality of Education in the Digital Era. *Proceedings of the International Conference on Education Universitas PGRI Palembang (INCoEPP 2021)*, 565(INCoEPP), 946–950. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210716.188>
- Fajriyati Islami, N., Oktrifianty, E., & Magdalena, I. (2021). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Sekolah Dasar Di Sdn Cipondoh 1 Kota Tangerang. *EDISI: Jurnal Edukasi Dan Sains*, 3(3), 504. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- Fatimah, K., & Mustofa, T. A. (2023). Existence And Strategy Of The Deputy Head Of Madrasah In The Field Of. *Al-Fikru*, 17, 203–216.
- Gialamas, S., & Grigoropoulos, J. E. (2020). How Can Manifesting Leadership Skills Infused with Ethos, Empathy, and Compassion Better Prepare Students to Assume Leadership Roles? *International Journal of Progressive Education*, 16(1), 54–66. <https://doi.org/10.29329/ijpe.2020.228.5>
- Hardjosoedarmo, S. (2023). Pengembangan manajemen mutu dan produktivitas. *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, Vol. (07)(07), 189–206.
- Hidayat, R., Dyah M, V., & Ulya, H. (2019). Kompetensi Kepala Sekolah Abad 21: Sebuah Tinjauan Teoretis. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 4(1), 61–68. <https://doi.org/10.34125/kp.v4i1.394>
- Hutabarat, E. (2017). Analisis Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Penjualan Motor Suzuki Satria Fu Pada Pt. Sunindo Varia Motor Gemilang Medan. *Jurnal Ilmiah Methonomi*, 3(1).
- Idris, M. I. (2018). Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MIN 3 Waykanan. In Program magister Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana (Pps) Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- James, P. C. (2021). What Determines Student Satisfaction in an E-learning Environment? A Comprehensive Literature Review of Key Success Factors. *Higher Education Studies*, 11(3), 1. <https://doi.org/10.5539/hes.v11n3p1>
- Joko, T. (2018). Implementasi Manajemen Organisasi Siswa Intra Sekolah Sebagai Strategi dalam Pengembangan Kepemimpinan Siswa SMP Negeri 2 Sukadana. *Jurnal Lentera Pusat Penelitian LPPM UM Metro*, 3(1), 71–86.

- Juliansyah, E. (2017). Strategi Pengembangan Sumber Daya Perusahaan Dalam Meningkatkan Kinerja PDAM Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Ekonomak*, 3(2), 19–37.
- Junaidah. (2022). Implementasi Manajemen Strategis Dalam Pendidikan Islam. In Aura Publisher.
- Kamuli, S., Wantu, A., & Dunggio, M. E. (2023). Menumbuhkan Karakter Berprestasi Bagi Siswa Di Smk Kesehatan Muhammadiyah Gorontalo Utara. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 9150–9159.
- Karakose, T., Polat, H., & Papadakis, S. (2021). Examining teachers' perspectives on school principals' digital leadership roles and technology capabilities during the covid-19 pandemic. *Sustainability (Switzerland)*, 13(23). <https://doi.org/10.3390/su132313448>
- Komarudin, K., & Nurpratiwiningsih, L. (2023). Pelatihan Dasar Kepemimpinan untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SD Negeri Pebatan 01. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 124–134. <https://doi.org/10.32815/jpm.v4i1.1136>
- Kristiyanti, M. (2010). Kebutuhan Manajemen Strategi Dalam Lingkungan Bisnis Baru. *Majalah Ilmiah INFORMATiKA*, 1(3), 1–16.
- Lukas, M., Tewel, B., & Walangitan, M. D. (2017). Effect of Supervision, Leadership and Compensation To Employees Performance in the Financial Management Agency and Regional Goods of Regency of North Minahasa. *Jurnal EMBA*, 5(2), 1921–1928.
- Mansur. (2022). Implementasi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa di SMP Martia Bhakti Bekasi. *Asaatidzah: jurnal ilmiah pendidikan agama islam*, 2, 163–172.
- Marlina, L. (2013). Tipe-Tipe Kepemimpinan Dalam Manajemen Pendidikan. *TA'DIB: Jurnal Pendidikan Islam*, XVIII(02), 215–227.
- Mattayang, B. (2019). Tipe Dan Gaya Kepemimpinan: Suatu Tinjauan Teoritis. *JEMMA | Journal of Economic, Management and Accounting*, 2(2), 45. <https://doi.org/10.35914/jemma.v2i2.247>
- Mukhtar. (2015). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SMP Negeri Di Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan : Program Pascasarjana Unsyiah*, 3(3), 103–117.
- Muliati, Sudirman, & Fahrudin. (2020). The Effect of Principal Leadership Style to Teacher Job Performance. 7(6), 66–72.
- Murlina, M., & Wahyuni, I. (2020). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa SMA Negeri 2 Kendari. *Dirasah: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 131. <https://doi.org/10.31332/jpi.v1i2.2326>
- Nababan, D., & Mika, P. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Ekspositori Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 792–800.
- Nasution, Z. (2017). Resitasi Jurnal Pendidikan dan Kependidikan. *RESITASI - Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan*, 2(4), 50.
- Noor, M. (2019). Gaya Kepemimpinan Kyai. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 141–156. <https://doi.org/10.24090/jk.v7i1.2958>
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076–7086. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>
- Sanjaya, P. (2018). Pentingnya sinergitas keluarga dengan sekolah melaksanakan strategi dalam pembelajaran. *Widyacarya*, 2(2), 34–41. <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/widyacarya/article/viewFile/97/90>

- Setiawan, I., & Fauzi, A. (2023). Analisis Pendidikan Menengah Dan Kejuruan Dalam Menerapkan Kebijakan Pendidikan Nasional. *INDOPEDIA (Jurnal Inovasi Pembelajaran dan Pendidikan)*, 1(1), 190-205.
- Sihombing, P. L. T., & Batoebara, M. U. (2019). Strategi Peningkatan Kinerja Karyawan Dalam Pencapaian Tujuan Perusahaan di Cv Multi Baja Medan. *Jurnal Publik Reform UND HAR MEDAN*, 6, 1–16.
- Sobri, M., Nursaptini, N., Widodo, A., & Sutisna, D. (2019). Pembentukan karakter disiplin siswa melalui kultur sekolah. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 6(1), 61–71. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v6i1.26912>
- Stefanou, C. R., Perencevich, K. C., DiCintio, M., & Turner, J. C. (2004). Supporting autonomy in the classroom: Ways teachers encourage student decision making and ownership. *Educational Psychologist*, 39(2), 97–110. https://doi.org/10.1207/s15326985ep3902_2
- Stronge, J. H., & Xu, X. (2021). *Qualities Of Effective Principals 2nd Edition*. ASCD.
- Syahril, S. (2019). *TEORI -TEORI KEPEMIMPINAN*. RI'AYAH, 4, 208–215.
- Tamin, Z. A. (2017). Genealogi Peran Kaum Santri Dalam Sketsa Politik Nasional. *Al-Ibrah Jurnal : Pendidikan Dan Keilmuan Islam*, 2, 32–59.
- Timor, H. (2018). Mutu Sekolah; Antara Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 25(1), 21–30. <https://doi.org/10.17509/jap.v25i1.11568>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 1116/MENKE 1 (2003). <https://www.jstor.org/stable/40971965>
- REFERENCES
- White, C., Gibb, J., Lea, J., & Street, C. (2017). Developing Character Skills in Schools: Qualitative case studies. *Government Social Research*, August. https://assets.publishing.service.gov.uk/government/uploads/system/uploads/attachment_data/file/634710/Developing_Character_skills-synthesis_report.pdf
- Yantil, A., Asmendri, A., & Salam, M. Y. (2011). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Smp Al-Shighor. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 11(1), 288–297.
- Yulmawati, Y. (2017). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sd Negeri 03 Sungayang. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 1(2). <https://doi.org/10.31851/jmksp.v1i2.1012>
- Zaenuri, S., & Dhorifuddin, M. (2022). Keuangan Pondok Pesantren Mahasiswa (Studi Kasus Pondok Pesantren Takwinul Muballighin dan Pondok Pesantren Tahfidz Qur ' an Sehabat Qu Yogyakarta). *IBES Economic Journal*, 1(1).
- Zakiah, U., & Idrus, I. A. (2017). Strategi Pengelolaan Sumber Daya Alam Desa Ponggok. *JIP (Jurnal Ilmu Pemerintahan) : Kajian Ilmu Pemerintahan Dan Politik Daerah*, 2(2), 84–95. <https://doi.org/10.24905/jip.2.2.2017.84-95>